

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

1. Profil Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Salah satu rumah sakit dibawah naungan Yayasan Islam Kudus, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menyelenggarakan pelayanan kesehatan (YAKIS). Notaris Benyamin Kusuma SH. Jl. Tanjung No. 03 A Kudus mencatatkan Akta Notaris No. 15 tanggal 08 Juni 1985 M, bersamaan dengan tanggal 17 Ramadhan 1405 H, dengan demikian didirikanlah yayasan ini. Dengan membantu pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana kesehatan di daerah Kudus. Yayasan Islam Kudus (YAKIS) bertujuan untuk mengkoordinasikan kegiatan kesehatan masyarakat sebagai wujud amal yang sejalan dengan prinsip Islam.

Nama Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dipetik dari sejarah besar di Kota Kudus Provinsi Jawa Tengah. Dimana di lokasi Menara Kudus yang berada di sekitar pusat kota Kudus, telah dimakamkan seorang ulama' besar yang berjasa dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Pulau Jawa. Beliau merupakan salah seorang dari kesembilan Wali atau Sunan yang terkenal di Indonesia yaitu Syaikh Dja'far Shodiq atau yang dikenal dengan sebutan Kanjeng Sunan Kudus. Beliau tinggal di Kudus dan berjasa mendirikan Kota dan Kabupaten Kudus dan hidup dipertengahan Abad XVI.

Bpk. H.Moh. Ismail, Kepala Gubernur Daerah Tingkat 1 Jawa Tengah, meresmikan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus pada tanggal 1 Oktober 1990 yang dikenal juga dengan sebutan 12 Rabiul Awwal 1411 H. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus tergolong dalam golongan swasta umum Madya (kategori C). rumah sakit sesuai keputusan Dirjen Yanmed 45 Nomor : YM.00.02/3.4.321 tanggal 28 April 1990 Masehi.⁸⁰

2. Data Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Berikut informasi yang dimiliki oleh Yayasan Kesehatan Islam Sunan Kudus (YAKIS) yang lebih dikenal dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus:

Alamat Lengkap : Jl. Raya Kudus Permai No.1, Tersono,
Garung Lor Kecamatan Kaliwungu ,

⁸⁰ Dokumen dari RS Islam Sunan Kudus

Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Kode Pos
59332

Telepon : (0291) 432008 / 081229733254

Email : humas.rsisk@gmail.com

Web : www.rsisunankudus.co.id/

Selain menyediakan jasa kesehatan bagi masyarakat, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus juga turut membantu pemerintah sebagai adanya perwujudan amaliah yang sesuai ajaran agama islam baik sarana maupun prasarana kesehatan yang ada di Kudus.⁸¹

3. Visi dan Misi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mempunyai visi yaitu rumah sakit pilihan masyarakat dengan layanan yang unggul dan Islami.

Visi tersebut juga memiliki tahapan yang harus dilalui oleh Rumah Sakit yaitu berupa Misi, diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan teknologi terkini
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) yang unggul dalam super tim
- c. Mengembangkan jejaring layanan tingkat pertama sampai lanjutan dengan pelayanan medis spesialis dan sub spesialis
- d. Meningkatkan loyalitas pelanggan dengan layanan prima yang humanis sebagai sarana dakwah
- e. Mengembangkan rumah sakit berbasis digital untuk memperkuat struktur pelayanan dan administrasi.⁸²

4. Kegiatan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menawarkan layanan sebagai berikut:

- a. Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan ditangani oleh tenaga medis berpengalaman, dilengkapi dengan fasilitas pelayanan klinik yang meliputi:

- 1) Klinik Penyakit Dalam
- 2) Klinik Bedah Umum
- 3) Klinik Anak
- 4) Klinik Kebidanan Dan Kandungan
- 5) Klinik THT

⁸¹ Hasil observasi di RS Islam Sunan Kudus pada tanggal 13 Desember 2023 pukul 09.00 WIB

⁸² www.rsisunankudus.co.id/ , diakses pada 14 Desember 2023 pukul 07.00 WIB

- 6) Klinik Mata
 - 7) Klinik Syaraf
 - 8) Klinik Kulit dan Kelamin
 - 9) Klinik Kesehatan Jiwa atau Psikiatri
 - 10) Poliklinik Rehabilitasi Medik
 - 11) Klinik Gigi dan Mulut
 - 12) Klinik Tumbuh Kembang
 - 13) Klinik Psikologi
 - 14) Klinik Dots TB
 - 15) Klinik Anastesi
 - 16) Klinik Bedah Orthopedi
 - 17) Klinik Jantung
 - 18) Klinik Gizi
 - 19) Klinik VCT
 - 20) Klinik Bedah Urologi
 - 21) Klinik Paru
 - 22) Klinik Umum
- b. Pelayanan Penunjang
- 1) Farmasi (24 Jam)
 - 2) Laboratorium (24 Jam)
 - a) Hematologi
 - b) *Automatic Aanalyser*
 - c) Urin atau *Faeces*
 - d) TB (dahak)
 - e) Bank Darah Rumah Sakit
 - 3) Radiologi (24 Jam)
 - a) *MSCT Scan 64 Slice*
 - b) USG
 - c) *X Ray*
 - 4) Rehabilitasi Medik
 - a) Fisioterafi
 - b) Terapi Okupasi
 - c) Terapi Wicara
 - 5) Hemodialisa
 - 6) Pusat Diagnostik
 - a) *Treadmill Stress test*
 - b) *Elektro Cardiography* (EKG)
 - c) *Transcranial Doppler* (TCD)
 - d) *Echo Cardiography* (ECG)
 - e) *Endoscopy* (saluran cerna, Paru, THT)
 - f) ESWL
 - g) Uroflometri

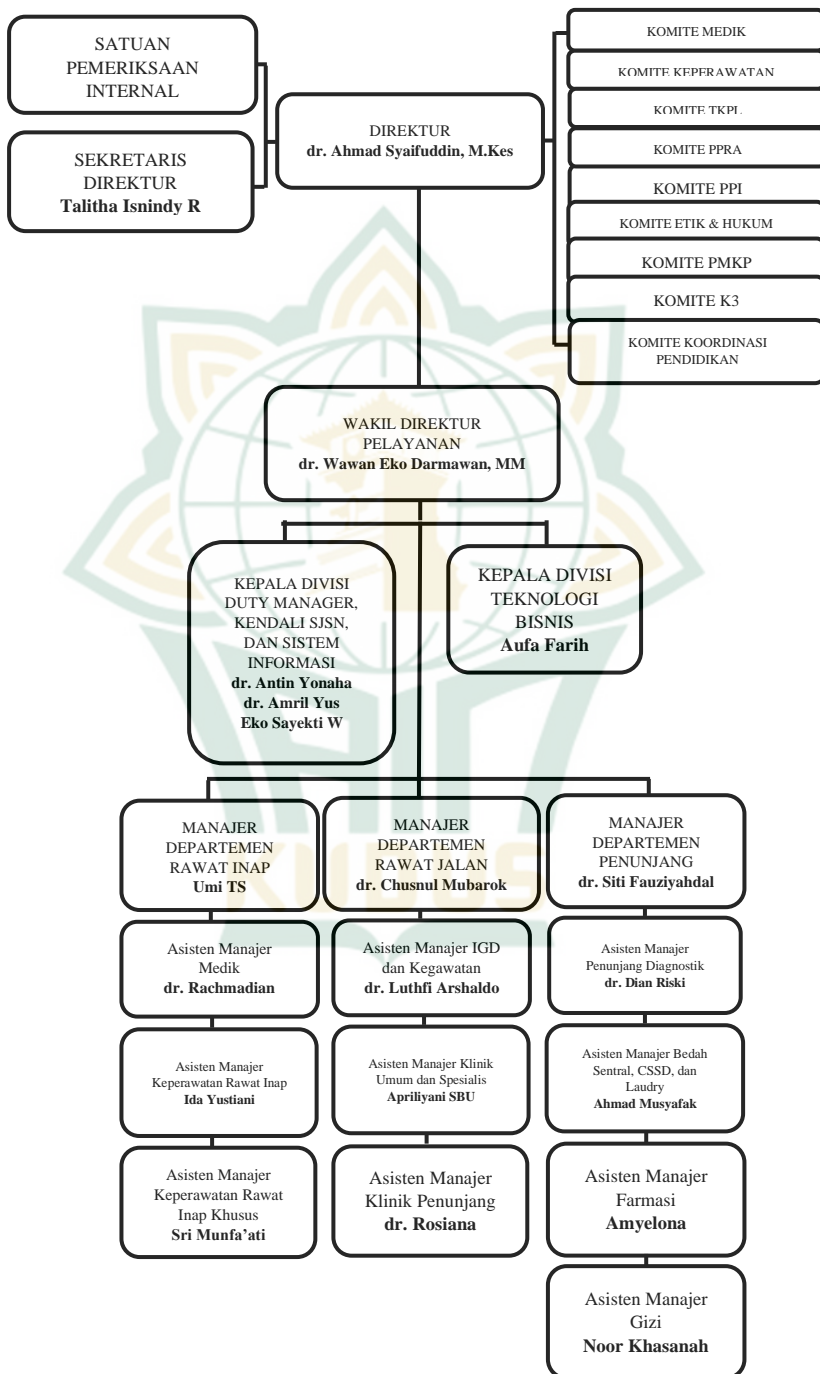
- h) Spirometri
- i) Audiometri
- j) USG mata
- 7) Gizi
- 8) Rekam Medis
- 9) Laundry dan CSSD
- 10) Pemulasaraan Jenazah
- c. Pelayanan Lainnya
 - 1) Pelayanan *General Check Up* (MCU)
 - 2) Pelayanan *Check Up Kardiovaskular*
 - 3) *Home care*
 - 4) KB atau KIA
 - 5) Mobil Jenazah
- d. Pelayanan Umum
 - 1) Fasilitas Parkir
 - 2) Ruang Tunggu Pengunjung Pasien
 - 3) Kantin dan Pertokoan
 - 4) Fotocopy
 - 5) Bank atau ATM
 - 6) Internet dan Hotspot
 - 7) Musholla
 - 8) Perpustakaan
- e. Pelayanan Asuransi
 - 1) BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan
 - 2) Asuransi lainnya⁸³

5. Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

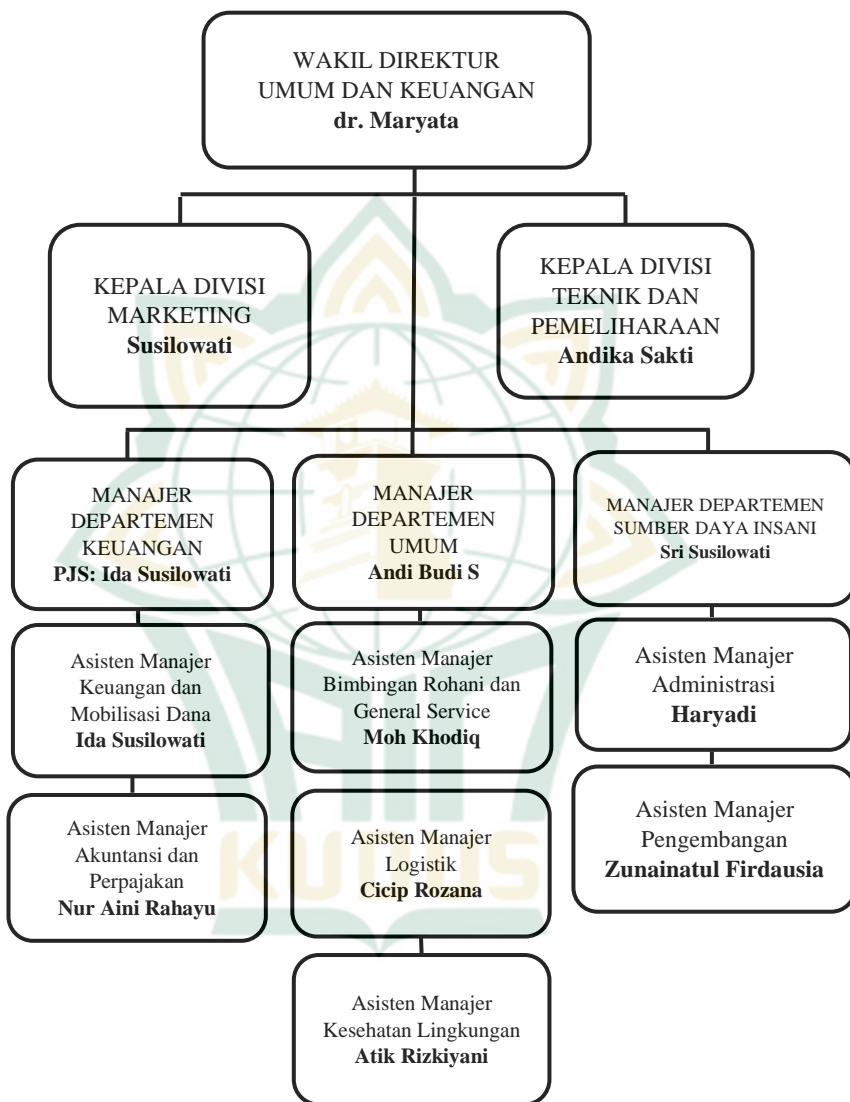
Struktur organisasi adalah jaringan hubungan antara banyak bagian yang memfasilitasi kolaborasi dan berdampak pada hubungan secara keseluruhan. Ketika staf dan pekerja memiliki akses terhadap fasilitas dan lingkungan yang sesuai dengan peran mereka, hal ini dapat berdampak positif pada tingkat kenyamanan dan keselamatan mereka, yang pada gilirannya akan menghasilkan kinerja dan hasil yang optimal. Keberhasilan dalam mencapai tujuan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus salah satunya tergantung pada struktur organisasi rumah sakit. Struktur ini, yang terlihat baik secara horizontal maupun vertikal, menggambarkan pembagian kerja menurut spesialisasinya. Tabel dibawah ini menunjukkan struktur organisasi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus:

⁸³ Hasil observasi di RS Islam Sunan Kudus pada tanggal 13 Desember 2023 pukul 09.00 WIB

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus



6. Tugas dan Wewenang

a. Direktur

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diputuskan atau ditetapkan bersama oleh Ketua Yayasan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, Direktur bertugas memimpin, mengembangkan kebijakan, mendorong pelaksanaan, mengkoordinasikan, memberi petunjuk, membimbing, dan mengawasi pelaksanaan pelayanan rumah sakit. kegiatan.

Kewenangan direktur adalah:

- 1) Berkoordinasi dengan Ketua Yayasan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus untuk mendapatkan saran dan rekomendasi.
- 2) Melakukan perubahan rencana kerja bawahan.
- 3) Merevisi saran yang diajukan oleh karyawan tingkat bawah.
- 4) Mengawasi pelaksanaan tugas bawahan dengan memberikan petunjuk dan bimbingan yang jelas.
- 5) Mencantumkan nama pada dokumen kebijakan resmi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan jadikan resmi.
- 6) Bergabung dengan organisasi lain dengan menandatangani perjanjian kerjasama dengan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.
- 7) Mengevaluasi seberapa baik kinerja bawahan.
- 8) Memberikan umpan balik, evaluasi, dan insentif kepada bawahannya.

b. Satuan Pemeriksaan Internal

Tugas dan wewenang Satuan Pemeriksaan Internal adalah:

- 1) Menyelidiki dan menilai rencana investasi rumah sakit, serta sejauh mana unit kerja terkait telah menggunakan strategi evaluasi dan manajemen risiko.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian manajemen, mengawasi seberapa baik segala sesuatunya berjalan.
- 3) Melakukan evaluasi dan mengawasi sistem pengendalian informasi dan komunikasi.
- 4) Menyelesaikan pekerjaan khusus yang ditugaskan Direktur dalam kerangka pengendalian internal.
- 5) Memastikan auditor eksternal dan dewan pengawas bekerja sama untuk menjaga agar audit tidak terduplikasi atau tumpang tindih.

- 6) Setiap orang mempunyai hak untuk melihat setiap dan seluruh catatan dan kertas yang disimpan oleh perusahaan, dan setiap orang yang bekerja pada atau bersama perusahaan mempunyai kewajiban untuk menanggapi permintaan informasi dari Satuan Pemeriksaan Internal secara tepat waktu.
 - 7) Memiliki kekuatan untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi keakuratan data yang dikumpulkan sehubungan dengan efisiensi sistem yang diaudit.
 - 8) Berwenang untuk berunding langsung dengan Direktur atau Dewan Pengawas Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan memberikan laporan yang merinci hasil audit.
- c. Sekretaris Direktur
- Tugas dan wewenang Sekretaris Direktur adalah:
- 1) Sebagian besar berkaitan dengan dokumen dan korespondensi internal dan eksternal.
 - 2) Setiap hari, memastikan ruang kerja Direktur Utama lengkap dengan peralatannya.
 - 3) Mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang memerlukan tanda tangan Direktur dan tinjaulah.
 - 4) Jika Direktur ada rapat atau komitmen lainnya, dapat membantunya mengingatkannya.
 - 5) Menyelesaikan segala tugas atau penugasan tambahan yang diberikan oleh Direktur.
- d. Komite Medis
- Tugas dan wewenang Komite Medis adalah:
- 1) Memastikan staf medis mempunyai tempat untuk bertemu dengan direktur rumah sakit dan komite lainnya sehingga mereka dapat menyuarakan pendapat mereka mengenai masalah medis profesional dan teknis.
 - 2) Memberikan saran kepada Direktur Rumah Sakit dan melakukan wawancara kredensial bagi calon staf medis.
 - 3) Menyelenggarakan audit medis secara berkesinambungan.
 - 4) Mengawasi personel medis untuk memastikan mereka bertindak secara profesional dan etis, dan kemudian menyarankan hal-hal yang harus dilakukan ketika Komite Medis meninjau hasilnya kepada Direktur Rumah Sakit.

- 5) Memastikan setiap anggota Komite Medis menerima laporan tahunan yang merinci tindakan komite.
 - 6) Membantu direktur rumah sakit menciptakan standar layanan medis dan mengawasi bagaimana standar tersebut diterapkan.
 - 7) Menetapkan pedoman untuk pendelegasian wewenang antara berbagai kelompok staf medis.
 - 8) Melakukan pembinaan dan pemantauan bersama-sama dengan direktur rumah sakit medis.⁸⁴
- e. Komite Keperawatan
- Tugas dan wewenang Komite Medis adalah:
- 1) Inventarisasi lengkap mengenai Buku Putih dan Otorisasi Klinis harus disiapkan.
 - 2) Mendukung gagasan personel keperawatan yang memiliki otoritas klinis.
 - 3) Izin Klinis harus diaktifkan kembali.
 - 4) Mengembalikan kredensial secara berkala sesuai jadwal yang disepakati.
 - 5) Mengatur profil staf perawat berdasarkan spesialisasi dan kumpulkan data dasar untuk masing-masing profil.
 - 6) Menyarankan strategi untuk pendidikan dan pelatihan perawat yang berkelanjutan.
 - 7) Mengelola audit terkait keperawatan dan kebidanan.
 - 8) Membantu mengkoordinasikan kegiatan pendampingan.⁸⁵
- f. Komite Tenaga Kesehatan Lainnya (TKPL)
- Tanggung jawab dan wewenang Komite Tenaga Kesehatan lainnya meliputi:
- 1) Menjunjung tinggi profesionalisme, etika, dan perilaku sesama tenaga medis.
 - 2) Memberikan saran tentang kekhususan kewenangan administratif rumah sakit.
 - 3) Memberikan saran surat tugas bekerja di rumah sakit.
 - 4) Memberikan saran untuk menolak permintaan izin kerja rumah sakit.
 - 5) Memberikan saran untuk melanjutkan pendidikan bagi para profesional.

⁸⁴ <https://rsud.malangkota.go.id/komite-medis/> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 19.00 WIB

⁸⁵ <https://rsud.malangkota.go.id/komite-kewarni/> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 19.00 WIB

6) Menjunjung tinggi suasana profesionalisme.⁸⁶

g. Komite Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA)

Tugas dan wewenang Komite Program Pengendalian Resistensi Antimikroba adalah:

- 1) Menerapkan langkah-langkah untuk mengelola penyebaran resistensi antibiotik.
- 2) Kebijakan harus dibuat untuk mengatur penggunaan antibiotik.
- 3) Meluncurkan Program Mengurangi Resistensi Antimikroba (PPRA).
- 4) Mengkoordinasikan kelompok penelitian dan diskusi untuk perawatan pasien penyakit menular.
- 5) Prinsip-prinsip panduan pengendalian resistensi antimikroba, yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik secara bijaksana, harus disebarluaskan dan dipahami.
- 6) Berkolaborasi dalam penelitian yang akan membantu Program Pengendalian Resistensi Antimikroba.

h. Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

Tugas dan wewenang Komite PPI adalah:

- 1) Mengembangkan dan menilai strategi untuk pengendalian dan pencegahan infeksi.
- 2) Memastikan seluruh staf kesehatan rumah sakit memahami dan mampu mengikuti kebijakan rumah sakit untuk pencegahan dan pengendalian infeksi (PPIRS).
- 3) Rumah sakit, baik yang merawat pasien rawat inap maupun rawat jalan, perlu menetapkan protokol untuk pengendalian dan pencegahan infeksi.
- 4) Membuat rekomendasi kepada Direktur untuk peningkatan dan pengembangan tindakan pengendalian dan pencegahan infeksi.
- 5) Merekomendasikan pedoman penggunaan antibiotik kepada direktur secara berkala berdasarkan data yang dikumpulkan dari surveilans infeksi rumah sakit.
- 6) Selalu memberi tahu Direktur mengenai perkembangan besar dan menerima informasi terkini dari TPPI (Tim

⁸⁶ <http://komkordik.rssoehadi.sragenkab.go.id/profile/weauthor-respons-response> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 19.00 WIB

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) secara berkala.⁸⁷

i. Komite Etik dan Hukum

Tugas dan wewenang Komite Etik dan Hukum adalah:

- 1) Menyusun pedoman etika dan perilaku (*Code of Conduct*).
- 2) Menciptakan standar etika pelayanan.
- 3) Mendorong kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan rumah sakit, etika pelayanan, dan etika manajemen.
- 4) Melakukan pengawasan terhadap penerapan etika penyelenggaraan dan etika pelayanan.
- 5) Saat membahas keluhan internal mengenai masalah hukum, berikan analisis dan pertimbangan berdasarkan prinsip etika dan hukum.
- 6) Menyelesaikan kasus-kasus di seluruh rumah sakit yang melibatkan pelanggaran etika interprofesional atau etika pelayanan di mana komite etika profesional yang berwenang gagal melakukannya.⁸⁸

j. Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP)

Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mengelola dan mengawasi upaya semua subkomite yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan.
- 2) Menyarankan agar peningkatan mutu Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menjadi fokus utama.
- 3) Verifikasi bahwa frekuensi pengumpulan validasi data dan tindakan lain yang diperlukan telah dilaksanakan.
- 4) Memeriksa hasil analisis data.
- 5) Selesaikan masalah kinerja saat ini atau beri saran kepada administrasi rumah sakit mengenai langkah lebih lanjut dengan memberikan laporan dan rekomendasi yang relevan.

⁸⁷ <https://rsud.malangkota.go.id/komite-pengenangan-dan-pengendalian-infection-ppi/> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 19.00 WIB

⁸⁸ <https://rsud.malangkota.go.id/komite-atik-dan-Hukum/> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 20.30 WIB

- k. **Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**
Tugas dan wewenang Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah:
- 1) Membuat aturan, undang-undang, standar, instruksi pelaksanaan, dan proses yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja di fasilitas kesehatan.
 - 2) Mengembangkan program kesehatan dan keselamatan tempat kerja di fasilitas kesehatan.
 - 3) Memberikan saran dan memberikan pemikiran kepada Direktur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit.⁸⁹
- l. **Komite Koordinasi Pendidikan**
Tugas dan wewenang Komite Koordinasi Pendidikan adalah:
- 1) Memfasilitasi proses pendidikan rumah sakit melalui dukungan administratif.
 - 2) Buatlah strategi pengeluaran dan jadwal tahun pembelajaran rumah sakit berdasarkan kebutuhan.
 - 3) Untuk memudahkan terselenggaranya kegiatan pelayanan pendidikan dan penelitian kedokteran serta kesehatan lainnya, perlu dibangun suatu sistem informasi yang terintegrasi.
 - 4) Menjaga pengawasan dan koordinasi terhadap seluruh prosedur pelayanan pendidikan termasuk evaluasi kinerja dosen.
 - 5) Memberi tahu kepala lembaga pendidikan dan direktur rumah sakit pendidikan tentang hasil kinerja Anda secara teratur.
- m. **Wakil Direktur Pelayanan**
Tugas dan wewenang Wakil Direktur Pelayanan adalah:
- 1) Membuat persiapan untuk tugas-tugas termasuk keperawatan, perawatan medis, dan tempat kerja.
 - 2) Menyusun dan menyiapkan perjanjian untuk kinerja.
 - 3) Mengelola tim yang mengerjakan anggaran atau rencana keuangan kegiatan yang diminta direktur dan pelaksanaan kegiatan.

⁸⁹ <https://rsud.malangkota.go.id/komite-kebelasatan-dan-kesehatan-kerja-rumah-sakit-k3rs/> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 20.45 WIB

- 4) Memberikan pengarahan dan bimbingan kepada bawahannya sesuai dengan persyaratan dan standar yang ditetapkan undang-undang.
- 5) Memastikan bahwa semua operasi layanan terkait bawahan dikoordinasikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

n. Manajer Departemen Rawat Inap

Tugas dan wewenang Manajer Departemen Rawat Inap adalah:

- 1) Memastikan jumlah pasien rawat inap dilaporkan setiap bulan.
- 2) Berkolaborasi dengan koordinator perawat untuk merencanakan dan melaksanakan semua kegiatan rawat inap.
- 3) Menentukan jenis dan jumlah perawat dan anggota staf lain yang dibutuhkan dan alokasikan sesuai kebutuhan.
- 4) Menentukan terlebih dahulu berapa banyak masing-masing jenis peralatan yang dibutuhkan di setiap poli.
- 5) Mengumpulkan koordinator yang bertanggung jawab di berbagai bidang secara teratur.
- 6) Meningkatkan standar keahlian perawat, khususnya di bidang perawatan rawat inap.

o. Manajer Departemen Rawat Jalan

Tugas dan wewenang Manajer Departemen Rawat Jalan adalah:

- 1) Dokumentasi jumlah total pasien rawat jalan setiap bulan.
- 2) Berkolaborasi dengan koordinator perawat untuk merencanakan dan melaksanakan prosedur rawat jalan.
- 3) Menentukan jenis dan jumlah perawat dan anggota staf lain yang dibutuhkan dan alokasikan sesuai kebutuhan.
- 4) Menentukan terlebih dahulu berapa banyak masing-masing jenis peralatan yang dibutuhkan di setiap poli.
- 5) Mengumpulkan koordinator yang bertanggung jawab di berbagai bidang secara teratur.
- 6) Meningkatkan keahlian keperawatan, khususnya rawat jalan, dengan memperluas pengetahuan dan keterampilan seseorang.⁹⁰

⁹⁰<https://id.scribd.com/document/378268699/Tugas-Pokok-Dan-Fungsi-Penanggung-Jawab-Rawat-Jalan> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 21.00 WIB

- p. Manajer Departemen Dukungan
Tugas dan wewenang Manajer Departemen Dukungan adalah:
- 1) Menetapkan strategi kerja RS Islam Sunan Kudus, penunjang medis, dan penunjang operasional non medis agar dapat ditetapkan kebijakan.
 - 2) Membuat kebijakan teknologi yang memungkinkan dan kelola sesuai dengan protokol yang ditetapkan.
 - 3) Mengelola semua tugas tambahan sesuai dengan peraturan yang berkaitan dengan bawahan.
 - 4) Baik di bidang penunjang medis maupun non medis, mengawasi, mengelola, dan membina kepekaan tugas.
 - 5) Memberitahukan kepada direktur hasil tugas yang telah dilaksanakan.
- q. Wakil Direktur Umum dan Keuangan
Wakil Direktur Umum dan Keuangan bertanggung jawab dan mempunyai wewenang sebagai berikut:
- 1) Memastikan inisiatif penelitian dan pengembangan serta pelatihan dan pendidikan rumah sakit terkoordinasi.
 - 2) Mengawasi administrasi, pembersihan, dan staf rumah sakit.
 - 3) Mengawasi administrasi pencatatan fiskal dan rekam medis.
 - 4) Melaksanakan tanggung jawab resmi tambahan sebagaimana ditugaskan.
- r. Manajer Departemen Keuangan
Tugas dan wewenang Manajer Departemen Keuangan adalah:
- 1) Sektor Keuangan memerlukan program kerja.
 - 2) Merencanakan dan mengawasi proses pembuatan dan pemantauan anggaran.
 - 3) Melaksanakan strategi, mengawasi pendapatan dan pengeluaran.
 - 4) Merumuskan kebijakan teknologi terkait keuangan dan manajemen aset.
 - 5) Mengelola dana.
 - 6) Menyiapkan laporan status keuangan dan aset dengan melakukan tugas akuntansi.
- s. Manajer Departemen Umum
Tugas dan wewenang Manajer Departemen Umum adalah:

- 1) Raih kinerja puncak dari staf dengan menyusun dan menegakkan kebijakan bisnis secara cermat.
 - 2) Seluruh operasional rumah sakit harus direncanakan, dikoordinasikan, dan diawasi oleh seluruh pimpinan karyawan.
 - 3) Proses penganggaran rumah sakit harus direncanakan, dipantau, dan dikelola.
 - 4) Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola anggaran perusahaan.
 - 5) Membuat strategi pengembangan rumah sakit dalam jangka panjang atau menengah, kemudian wujudkan rencana tersebut.⁹¹
- t. Manajer Departemen Sumber Daya Manusia
Tugas dan wewenang Manajer Departemen Sumber Daya Manusia adalah:
- 1) Organisasi rencana sumber daya manusia rumah sakit, termasuk strategi administrasi kesekretariatan, pengadaan, dan pelatihan.
 - 2) Menyelenggarakan pertumbuhan fasilitas kesehatan.
 - 3) Memprediksi kebutuhan staf di masa depan (SDI) berdasarkan tren historis staf rumah sakit.
 - 4) Tugas administrasi kepegawaian rumah sakit meliputi perencanaan program, pemeliharaan pegawai, evaluasi kinerja, pemisahan pegawai (terminasi), dan manajemen.
 - 5) Memanfaatkan rekomendasi unit kerja untuk merencanakan kebutuhan pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karir Sumber Daya Manusia (SDI) rumah sakit.⁹²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengakuan Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Pos-pos yang disediakan dalam laporan keuangan dijelaskan dan dirinci lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi mengenai nazir, praktik akuntansi, penjelasan item penting, dan inisiatif nazir untuk meningkatkan sumber daya manusia semuanya dijelaskan dalam catatan atas laporan

⁹¹ <https://rsbm.baliprov.go.id/tas-pokok-dan-function/> , diakses pada 19 Desember 2023 pukul 21.03 WIB

⁹² pedoman Organisasi Bidang Sumber Daya Manusia Rumah Sakit - Akreditasi Rumah Sakit MPO PKPO , diakses pada tanggal 19 Desember 2023 pukul 21.05 WIB

keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi rinci tentang jumlah yang ditampilkan sesuai dengan pos-pos dalam laporan keuangan atau memberikan penjelasan naratif atas angka-angka yang disajikan. PSAK No. 112 mensyaratkan untuk mengungkapkan berbagai informasi mengenai akuntansi wakaf agar transparansi dan akuntabilitas dari entitas wakaf dapat terpenuhi.

Diantara banyak komponen yang membentuk neraca perusahaan, aset tetap menempati peringkat penting. Baik diperoleh dengan cara pembelian langsung, sumbangan amal, atau konstruksi (dibangun terlebih dahulu), aset tetap dianggap ada secara fisik dan segera digunakan oleh Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Aset yang dianggap tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, atau satu periode akuntansi, dan digunakan dalam operasional perusahaan. Barang-barang tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan bisnis biasa. Penelitian pada bagian akuntansi Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengungkapkan bahwa rumah sakit mempunyai banyak macam aset tetap. Berikut pengelompokan aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus:⁹³

Tabel 4.1
Jenis Aktiva Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

NO	Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
1	Tanah (Wakaf)	-	-
2	Bangunan Lama (Wakaf)	-	-
3	Masjid (Wakaf)	-	-
4	Bangunan Baru (Bangunan lantai 7)	20 tahun	5%
5	Peralatan medis	8 tahun	12,5%
6	Peralatan Non Medis	8 tahun	12,5%
7	Kendaraan	8 tahun	12,5%
8	Mebel	8 tahun	12,5%
9	Peralatan	4 tahun	25%

⁹³ Data Wawancara dengan Ibu Dwi Widyarini, SE, M.Ak. selaku Staf Akuntansi RS Islam Sunan Kudus, pada hari Selasa tanggal 16 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

10	Peralatan dapur	8 tahun	12,5%
11	Inventaris kantor	8 tahun	12,5%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil wawancara nazir sebagai pengelola dan pengembangan asset wakaf tidak mengungkapkan pos-pos dalam laporan keuangan karena tidak adanya pembuatan laporan semestinya.

Asset yang bernilai ekonomis dan harga perolehan lebih besar maupun lebih kecil atau sama dengan Rp1.000.000,00 diakui sebagai asset tetap oleh Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Saat ini Rumah Sakit Islam Sunan Kudus tidak mengklasifikasikan asset apapun sebagai asset tetap apabila harga pembeliannya di bawah Rp 1.000.000,00. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya tersebut langsung diklasifikasikan sebagai biaya pengeluaran. Jika ada dokumentasi, seperti berita acara atau surat pembelian, yang menjadi pendukungnya, maka asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus akan diakui.⁹⁴

2. Pengukuran Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Pengukuran asset wakaf berupa kas atau uang diukur pada nilai nominal pada saat perolehan asset. Pengukuran pada nilai nominal berarti asset wakaf diukur berdasarkan besaran angka yang tertulis pada setiap lembar kas. Setelah sertifikat atas harta wakaf terbit, barulah kemudian asset tersebut bisa diukur secara ekonomis menggunakan nilai (pasar atau yang sudah ditentukan) dari harta wakaf tersebut untuk disajikan di laporan keuangan. Namun pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, asset wakaf belum disajikan pada laporan keuangan.

Uang tunai, pembayaran atau tahapan bulanan, dan iuran merupakan beberapa cara Rumah Sakit Islam Sunan Kudus memperoleh asset tetapnya. Sinar dan peralatan medis lainnya, serta barang-barang non-medis seperti lemari es dan televisi, merupakan contoh asset yang diperoleh melalui hadiah. Asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diperoleh apabila memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan demikian. Mengapa? Karena keuntungan ekonomi bagi perusahaan dari asset-asset yang terhubung akan lebih tinggi di masa depan

⁹⁴ Data Wawancara Ibu Nur Aini, SE selaku Asisten Akuntansi Pajak RS Islam Sunan Kudus, pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

berkat asset-asset tersebut dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh jika tidak memperolehnya. Barter adalah cara yang tidak biasa dilakukan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus untuk memperoleh asset tetapnya. Prosedur standarnya adalah menjual asset ketika rusak dan kemudian membeli yang baru. Meskipun demikian, barter telah mencapai tujuan memperoleh asset tetap. Peralatan yang digunakan dalam radiologi adalah salah satu contohnya. Merupakan praktik standar untuk menjual dan mengganti peralatan radiologi jika rusak. Nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya sama dengan biaya pembelian asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Dengan menggunakan strategi model biaya, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus melakukan pencatatan asset tetapnya. Setelah pengakuan asset, asset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Oleh karena itu, kebijakan model biaya cocok dilakukan. Suatu benda fisik harus terlebih dahulu diukur berdasarkan biaya pembeliannya agar dapat diakui sebagai asset dan digolongkan sebagai asset tetap, menurut Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Sampai suatu asset dibangun dan siap untuk digunakan, harga pembeliannya adalah jumlah seluruh imbalan yang dibayarkan untuk asset tersebut, yang dapat dalam bentuk uang tunai, setara, atau nilai pasar wajar dari asset lainnya. Untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan dikeluarkan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap asset tetap. Pemakai laporan keuangan akan salah kaprah jika asset tetap ditentukan oleh nilai tukar output.⁹⁵

3. **Pengeluaran Setelah Memperoleh Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus**

Untuk menutupi biaya asset tetap yang dimiliki dan digunakan perusahaan, akan terdapat biaya. Pengeluaran Rumah Sakit Islam Sunan Kudus untuk kategori penggunaan aktiva tetap sebagai berikut:

a. Perbaikan dan Pemeliharaan

Biaya perbaikan mungkin berkisar dari biaya yang dapat diabaikan untuk perbaikan yang sederhana dan sering, hingga besar untuk perbaikan besar yang tidak terduga. Di

⁹⁵ Data Wawancara Ibu Nur Aini, SE selaku Asisten Akuntansi Pajak RS Islam Sunan Kudus, pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, perbaikan kecil seperti penggantian alat kesehatan yang sudah usang merupakan hal biasa. Pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjaga asset dalam kondisi prima disebut biaya pemeliharaan. Ini termasuk biaya yang terkait dengan peralatan dan biaya lain yang sebanding.

b. Penggantian

Biaya yang terkait dengan penggantian unit mesin atau komponen lain dari suatu asset tetap dengan yang baru yang sejenis disebut biaya penggantian. Penggantian jenis ini diperlukan ketika asset asli menjadi tidak berguna (rusak).

c. Perbaikan

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengacu pada peningkatan yang melibatkan pertukaran asset yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan kegunaan yang lebih. Perbaikan dengan anggaran rendah mungkin dicatat sebagai perbaikan biasa, sedangkan perbaikan dengan anggaran tinggi dianggap sebagai asset baru. Sistem akuntansi mencatat penghapusan asset yang disusutkan pada saat pengantiannya.

Kami menentukan apakah biaya yang timbul setelah suatu asset digunakan merupakan bagian dari asset itu sendiri atau merupakan bagian dari anggaran pemeliharaan dan perbaikan. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus memperlakukan biaya-biaya yang timbul dari perolehan asset sebagai biaya tersendiri.⁹⁶

4. Penyusutan Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mencatat biaya asset tetap dalam kaitannya dengan biaya-biayanya dalam satu periode akuntansi, suatu proses yang dikenal sebagai penyusutan. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mengkonsolidasikan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama asset tetap digunakan. Mencari keuntungan perusahaan adalah tujuan utama akuntansi penyusutan. Penyusutan didefinisikan sebagai distribusi suatu asset yang dapat disusutkan selama masa manfaat yang diharapkan dalam PSAK No. 16. Sedangkan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mendefinisikan asset sebagai distribusi harga beli

⁹⁶ Data Wawancara dengan Ibu Dwi Widyarini, SE, M.Ak. selaku Staf Akuntansi RS Islam Sunan Kudus, pada hari Selasa tanggal 16 Desember 2023 pukul 10.00 WIB.

suatu aset secara metodis dan wajar sepanjang periode manfaat ekonomi.

Berbagai teknik penyusutan, seperti metode garis lurus, saldo menurun, dan perhitungan satuan, digunakan untuk mendepresiasi aset tetap setiap tahunnya. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menggunakan teknik garis lurus dalam mengalokasikan biaya untuk seluruh aset tetap secara mandiri, kecuali tanah. Sepanjang masa manfaat suatu aset tetap, jumlah pengeluaran penyusutan yang dihasilkan dengan teknik penyusutan garis lurus tetap konstan. Setelah banyak pertimbangan, rumah sakit memutuskan bahwa teknik garis lurus akan menjadi cara terbaik untuk mendepresiasi aset tetapnya. Biaya dikurangi akumulasi penyusutan juga merupakan cara Rumah Sakit Islam Sunan Kudus melacak aset tetap. Aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus disusutkan setiap bulan mulai awal bulan sampai tanggal lima belas. Namun demikian, penyusutan diterapkan pada bulan berikutnya jika jatuh antara tanggal enam belas dan hari terakhir bulan tersebut.⁹⁷

Berikut adalah kinerja aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus secara ekonomis:

- | | |
|------------------------|----------|
| a. Tanah | - |
| b. Gedung/Bangunan | 20 tahun |
| c. Peralatan Medis | 8 tahun |
| d. Peralatan Non Medis | 8 tahun |
| e. Kendaraan | 8 tahun |
| f. Meubelair | 8 tahun |
| g. Perlengkapan | 4 tahun |
| h. Peralatan Dapur | 8 tahun |
| i. Inventaris Kantor | 8 tahun |

Rumah Islam Sunan Kudus adalah rumah sakit yang bergerak dibidang jasa. Rumah sakit perlu menganalisis perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap dengan memanfaatkan informasi keuangan guna meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, kami berharap dapat mengetahui apakah cara pencatatan penyusutan aset tetap dalam pembukuan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sistem keuangan. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mempunyai aset tetap dan penyusutan sebagai berikut:

⁹⁷ Data Wawancara Ibu Nur Aini, SE selaku Asisten Akuntansi Pajak RS Islam Sunan Kudus, pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

- a. Peralatan kesehatan yang diperoleh rumah sakit adalah: Infuspump dengan harga perolehannya sebesar Rp. 1.800.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 225.000 ($\text{Rp. } 1.800.000 \times 12,5\%$), syirengpump dengan harga perolehannya sebesar Rp. 6.000.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 750.000 ($\text{Rp. } 6.000.000 \times 12,5\%$), monitor pasien dengan harga perolehannya sebesar Rp. 25.000.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 3.125.000 ($\text{Rp. } 25.000.000 \times 12,5\%$), dan tensi digital dengan harga perolehannya sebesar Rp. 230.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 28.750 ($\text{Rp. } 230.000 \times 12,5\%$).
- b. Untuk perlengkapan non medis, pihak rumah sakit membeli kulkas dengan harga perolehannya sebesar Rp. 13.000.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 1.625.000 ($\text{Rp. } 13.000.000 \times 12,5\%$), dan TV dengan harga perolehannya sebesar Rp. 2.500.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 312.500 ($\text{Rp. } 2.500.000 \times 12,5\%$).
- c. Rumah sakit membeli mobil ambulance dengan harga perolehannya sebesar Rp. 219.500.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 27.437.500 ($\text{Rp. } 219.500.000 \times 12,5\%$), motor dinas dengan harga perolehannya sebesar Rp. 18.000.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 2.250.000 ($\text{Rp. } 18.000.000 \times 12,5\%$), dan sepeda dengan harga perolehannya sebesar Rp. 500.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 62.500 ($\text{Rp. } 500.000 \times 12,5\%$).
- d. Biaya penyusutan kursi kantor dengan harga perolehannya sebesar Rp. 380.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 47.500 ($\text{Rp. } 380.000 \times 12,5\%$), dan meja kantor dengan harga perolehannya sebesar Rp. 1.500.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 187.500 ($\text{Rp. } 1.500.000 \times 12,5\%$).
- e. Rumah sakit membeli perlengkapan berupa alat sterilisasi alat medis dengan harga perolehannya sebesar Rp. 2.200.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 550.000 ($\text{Rp. } 2.200.000 \times 12,5\%$).

- f. Rumah sakit membeli peralatan dapur dengan harga perolehannya sebesar Rp. 3.500.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 437.500 (Rp. 3.500.000 x 12,5%).
- g. Persediaan kantor dibeli oleh rumah sakit seharga Rp. 35.000.000 dan rumah sakit mencatat besarnya biaya penyusutan sebesar Rp. 4.375.000 (Rp. 35.000.000 x 12,5%).

Tabel 4.2
Perhitungan Penyusutan Asset Tetap
Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

NO	Jenis Asset Tetap	Harga perolehan (Sesuai Harga Pasar)	Tarif Penyusutan	Penyusutan
1	Peralatan medis			
	Infuspump	Rp. 1.800.000	12,5%	Rp. 225.000
	Syirengpump	Rp. 6.000.000	12,5%	Rp. 750.000
	Monitor Pasien	Rp. 25.000.000	12,5%	Rp. 3.125.000
	Tensi Digital	Rp. 230.000	12,5%	Rp. 28.750
2	Peralatan Non Medis			
	Lemari es	Rp. 13.000.000	12,5%	Rp. 1.625.000
	Televisi	Rp. 2.500.000	12,5%	Rp. 312.500
3	Kendaraan			
	Mobil	Rp. 219.500.000	12,5%	Rp. 27.437.500
	Sepeda motor	Rp. 18.000.000	12,5%	Rp. 2.250.000
	Sepeda	Rp. 500.000	12,5%	Rp. 62.500
4	Mebel			
	Kursi kantor	Rp. 380.000	12,5%	Rp. 47.500
	Meja kantor	Rp. 1.500.000	12,5%	Rp. 187.500
5	Peralatan			
	Alat sterilisasi peralatan medis	Rp. 2.200.000	25%	Rp. 550.000
6	Peralatan dapur	Rp. 3.500.000	12,5%	Rp. 437.500
7	Inventaris kantor	Rp. 35.000.000	12,5%	Rp. 4.375.000

5. Penyajian Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Penyajian laporan keuangan entitas wakaf utamanya mengacu pada penyajian laporan keuangan nirlaba yang

disesuaikan dengan karakteristik wakaf. Komponen laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan rincian asset wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Nazhir menyajikan asset wakaf temporer yang diterima sebagai liabilitas. Temporer dalam hal ini berarti harta wakaf tersebut hanya diperuntukkan untuk digunakan dalam kurun periode tertentu. Sedangkan untuk wakaf permanen akan disajikan sebagai asset wakaf negara yang nilainya sudah diukur terlebih dahulu sebelum disajikan. Namun pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus asset wakaf belum disajikan pada laporan keuangan.

Aktiva tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dirinci pada akun aktiva tetap dan dimasukkan pada bagian neraca yang bersangkutan. Tanah tidak disebutkan sebesar nilai pembelian dan tidak disusutkan. Meskipun demikian, seluruh asset lainnya di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diklasifikasikan menurut kategorinya dan didokumentasikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi penyusutan kumulatif asset tetap.

Tanah, bangunan atau struktur, peralatan kesehatan, peralatan non medis, peralatan dapur, peralatan kantor, perabot, mobil, dan peralatan semuanya dirinci dalam laporan keuangan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus setelah dikurangi penyusutan kumulatif. Asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dicatat di neraca sebesar nilai buku, yaitu harga awal pembelian asset tersebut dikurangi dengan jumlah penyusutan. Untuk menentukan harga perolehan, penyusutan kumulatif, dan kondisi asset (yaitu apakah masih layak digunakan atau tidak), nilai asset tetap yang ada diperoleh dari pelaporan dan pemantauan asset tetap.⁹⁸

6. Penghentian Pengakuan Asset Tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menjual dan melepaskan asset tetapnya karena sudah tidak diperlukan lagi, tidak mempunyai nilai ekonomis, rusak, dan tidak dapat dimanfaatkan untuk operasional rumah sakit. Oleh karena itu, tidak ada keuntungan ekonomi di masa depan yang dapat diantisipasi dari pemanfaatannya. Oleh karena itu, penjualan dan pelepasan asset

⁹⁸Data Wawancara Ibu Nur Aini, SE selaku Asisten Akuntansi Pajak RS Islam Sunan Kudus, pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

tetap bukanlah cara yang sah untuk menghentikan dan melepaskannya.

Penyusutan diperlukan untuk asset tetap yang sudah tidak berguna lagi. Melepaskan atau menukar satu asset dengan asset lain dengan cepat adalah dua cara untuk menghilangkannya. Asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dihapuskan apabila sudah habis dipakai dan rusak. Meskipun demikian, nilai buku asset tersebut menunjukkan bahwa asset tersebut masih ada dari sudut pandang pencatatan. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menyatakan, apabila suatu aktiva tetap suatu korporasi dijual atau dihibahkan karena adanya kerusakan besar, maka perusahaan mencatat penjualan atau pemberian itu sebagai kerugian. Asset tetap tersebut perlu diganti apabila rusak.

Cara yang dilakukan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dalam melepas asset tetap adalah dengan menghitung sebagai berikut:

Harga Perolehan	xxx
Akumulasi Penyusutan	xxx
Nilai Buku	xxx

Untuk menyelesaikan perhitungan, perlu mengkredit debit awal harga pembelian. Akumulasi Penyusutan yang dulunya merupakan kredit perlu didebit. Pada saat yang sama, pendebitan terhadap nilai buku diperlukan dan akan dianggap sebagai kerugian pada saat penjualan. Penjurnalan tersebut di atas akan menyebabkan penghapusan otomatis asset tetap dari pembukuan perusahaan. Berikut yang tertulis di jurnal tersebut:⁹⁹

Akumulasi Penyusutan	xxx
Pembuangan Kerugian	xxx
Asset Tetap	xxx

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pengakuan Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Asset wakaf akan diakui penerimaannya dari wakif apabila aset wakaf sudah dimiliki dan dikendalikan penuh secara hukum maupun fisik oleh entitas wakaf. Seperti halnya penerimaan asset pada entitas bisnis maupun non-bisnis, asset wakaf merupakan asset yang digunakan untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan publik dimana pengendalian asset tersebut harus jelas siapa yang mengelolanya dan yang bertanggung jawab atas pengelolaan aset

⁹⁹ Data Wawancara Ibu Nur Aini, SE selaku Asisten Akuntansi Pajak RS Islam Sunan Kudus, pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2023 pukul 16.30 WIB.

tersebut. Dengan demikian, tidak terjadi bias saat aset tersebut diakui oleh penerima aset wakaf dalam hal ini adalah lembaga wakaf. Seluruh aset wakaf Yayasan Sunan Kudus sudah diungkapkan pada saat penerimaan aset wakaf, tetapi belum ada di laporan keuangan.

Tabel 4.3
Perbandingan Pengakuan Aktiva Tetap

Menurut PSAK No.112	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak
Nazhir mengakui aset wakaf dalam laporan keuangan ketika memiliki kendali secara hukum dan fisik atas aset wakaf tersebut.	Harta wakaf yang diberikan kepada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus baru dapat diakui setelah adanya pembuatan sertifikat atas nama Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Selama sertifikat belum terbit, harta wakaf tidak dapat diakui dan disajikan pada laporan keuangan. Namun Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum asset berupa wakaf belum dituangkan pada laporan keuangan.	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 112 belum sesuai.

Sumber: Data primer diolah, 2023

Asset yang secara fisik ada dan digunakan untuk pembuatan atau pendistribusian barang atau jasa, penyewaannya kepada pihak ketiga, atau tugas administrasi dan diperkirakan akan digunakan untuk jangka waktu yang lama disebut sebagai asset tetap berdasarkan PSAK No. 16. Asset yang dapat disusutkan adalah asset yang tidak terdepresiasi sepanjang waktu, sedangkan asset yang tidak dapat disusutkan adalah asset yang mengalami depresiasi. Divisi ini digunakan untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan. Semua ketentuan yang

diperlukan harus dipertimbangkan selama proses klasifikasi atau kategorisasi. Untuk memastikan tidak ada perbedaan besar antara pelaporan keuangan fiskal dan komersial, ini merupakan upaya untuk membantu bisnis mengintegrasikan ketentuan perpajakan umum dengan Standar Akuntansi Keuangan.¹⁰⁰

Asset tetap didefinisikan sebagai asset fisik yang digunakan untuk produksi atau penyerahan produk dan jasa, untuk tujuan sewa, atau untuk alasan administratif, dan dimaksudkan untuk digunakan lebih dari satu jangka waktu, menurut PSAK No. 16. Dua hal yang luas kategori asset tetap yang sering digunakan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, asset yang dapat disusutkan dan asset yang tidak dapat disusutkan. Saat mengklasifikasikan atau mengkategorikan, penting untuk mengikuti semua peraturan terkait. Hal ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa bisnis dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan bersama dengan peraturan perpajakan umum untuk memastikan bahwa laporan keuangan fiskal dan komersial mereka sama.¹⁰¹

Biaya perolehan asset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika, sebagaimana dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2011, memenuhi hal-hal berikut:

- a. Kemungkinan besar perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis dari aset tersebut di masa yang akan datang.
- b. Biaya asset dapat diukur dengan tepat.¹⁰²

Pengakuan asset tetap Sesuai dengan PSAK No. 16 Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, ditetapkan bahwa suatu asset diklasifikasikan sebagai asset tetap jika terdapat ekspektasi yang wajar atas keuntungan ekonomi di masa depan.

Tabel berikut memberikan konteks tambahan untuk penelitian yang membandingkan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No.16:

¹⁰⁰ Kieso dkk., “Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas” (Jakarta: Erlangga, 2011).

¹⁰¹ Purba MP, “Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

¹⁰² Wit dan Erhans, “Akuntansi 1: Perusahaan Jasa dan Dagang” (Jakarta: Ercontara Rajawali, 2016).

Tabel 4.4
Perbandingan Pengakuan Aktiva Tetap

Menurut PSAK No.16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak
Jika terdapat kemungkinan besar suatu asset akan memberikan keuntungan ekonomis di masa depan, maka asset tersebut diklasifikasikan sebagai asset tetap.	Bergantung pada kategori barang dan nilai umur yang diharapkan, suatu asset dianggap sebagai asset tetap jika harga pembeliannya lebih besar maupun lebih kecil atau sama dengan Rp1.000.000,00 dan memiliki keuntungan ekonomis di masa depan.	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.
Biaya perolehan menjadi dasar pengukuran asset tetap yang memenuhi syarat pengakuan asset.	Asset tetap diukur pada biaya perolehan	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan perbandingan tersebut, Harta wakaf yang diberikan kepada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus baru dapat diakui setelah adanya pembuatan sertifikat atas nama Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Selama sertifikat belum terbit, harta wakaf tidak dapat diakui dan disajikan pada laporan keuangan. Namun Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum asset berupa wakaf belum dituangkan pada laporan keuangan. Sehingga belum sesuai dengan PSAK No. 112.

Asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diperoleh melalui iuran dan pembelian atau pembayaran tunai. Jika setelah mempertimbangkan jenis barang dan potensi penggunaannya di masa depan, biaya pembelian asset tetap tersebut lebih dari maupun lebih kecil atau sama dengan Rp1.000.000,00, maka asset tersebut diakui. Selain itu dapat mengetahuinya dengan melihat jenis produk dan berapa lama produk tersebut bertahan.

Untuk itu, bertentangan dengan PSAK No. 16. Metode biaya juga digunakan untuk menilai aset tetap yang diperoleh perusahaan. Misalnya, sebuah perusahaan membayar tunai untuk sebuah mobil pada tanggal 20 Juli 2023. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sangat ingin menggunakan aset tersebut, oleh karena itu ia mencatat transaksi tersebut sebesar harga pembelian ditambah pengeluaran terkait. Maka sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

2. Analisis Pengukuran Aset Tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Pengukuran aset wakaf berupa kas atau uang diukur pada nilai nominal pada saat perolehan aset. Pengukuran pada nilai nominal berarti aset wakaf diukur berdasarkan besaran angka yang tertulis pada setiap lembar kas. Berdasarkan wawancara, aset yang diterima pada Yayasan Sunan Kudus yang berupa kas diukur sesuai dengan nilai nominal. Aset wakaf yang diberikan oleh wakif dalam bentuk kas atau wakaf tunai diukur pada nilai nominal. Pada poin ini, pengukuran atas aset wakaf sudah sesuai dengan PSAK No. 112. Adapun pengukuran melalui nilai wajar apabila aset wakaf merupakan aset non-kas. Nilai wajar diukur pada nilai pasar aset yang identik misalnya logam mulia dan aset tetap yang bisa ditelusuri secara andal. Apabila nilai wajar aset wakaf tersebut tidak bisa ditelusuri secara andal, maka aset wakaf tersebut belum bisa diakui dalam laporan keuangan akan tetapi aset wakaf disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan sampai bisa ditentukan nilai wajarnya. Disimpulkan bahwa aset wakaf berupa tanah diukur dengan nilai wajar. Pada poin pengukuran ini Yayasan Sunan Kudus sudah menerapkannya sesuai dengan PSAK No. 112. Hanya saja Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum menyajikan aset wakafnya pada laporan keuangan.

Tabel 4.5
Perbandingan Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No.112	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak

<p>Pada saat pengakuan awal, aset wakaf diukur aset wakaf berupa uang diukur pada nilai nominal dan aset wakaf selain uang diukur pada nilai wajar.</p>	<p>Setelah sertifikat atas harta wakaf terbit, barulah kemudian asset tersebut bisa diukur secara ekonomis menggunakan nilai (pasar atau yang sudah ditentukan) dari harta wakaf tersebut untuk disajikan di laporan keuangan. Namun pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum disajikan pada laporan keuangan.</p>	<p>Perlakuan pengukuran asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 112 belum sesuai.</p>
---	--	---

Sumber: Data primer diolah, 2023

Harta (asset) didapatkan dengan berbagai cara. Bentuk-bentuk kepemilikan asset tetap diantaranya adalah pembelian asset tetap dengan cara diangsur atau dicicil. Dengan cara ini, asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus diperoleh melalui iuran dan pembelian atau pembayaran tunai. Pertimbangan jenis barang dan potensi penggunaannya di masa depan menentukan apakah biaya perolehan asset tetap tersebut lebih dari atau kurang dari Rp 1.000.000,00. Kuncinya adalah mempertimbangkan jenis dan umur barang. Oleh karena itu, hal ini tidak bertentangan dengan PSAK No. 16. Asset tetap yang diperoleh juga dievaluasi berdasarkan biaya perolehan. Sebagai gambaran, misalkan sebuah perusahaan membayar tunai sebuah mobil pada tanggal 20 Juli 2023. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus siap menggunakan asset tersebut, sehingga mencatat transaksi tersebut sebesar harga pembelian ditambah pengeluaran tak terduga. Belum ada penyimpangan dari PSAK Nomor 16 di rumah sakit.¹⁰³

Seperti halnya bisnis lainnya, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh asset tetapnya. Uang tunai, pembayaran atau tahapan bulanan, dan iuran merupakan beberapa cara Rumah Sakit Islam Sunan Kudus memperoleh asset tetapnya. Barter adalah cara yang tidak biasa dilakukan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus untuk memperoleh

¹⁰³ Waluyo.

asset tetapnya. Prosedur standarnya adalah menjual asset ketika rusak dan kemudian membeli yang baru.

Tabel dibawah ini memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pemeriksaan perbandingan ukuran aktiva tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No.16.

Tabel 4.6
Perbandingan Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No.16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak
Mengakui nilai tunai pada saat perolehan sama dengan biaya pembelian aktiva tetap. Kemudian akan dikenakan biaya bunga sepanjang jangka waktu kredit sebesar selisih antara nilai tunai asset dan total pembayaran jika pembayarannya ditunda melebihi jangka waktu kredit standar.	Rumah Sakit Islam Sunan Kudus sering menerima uang tunai, pembayaran angsuran, hadiah, dan, pada kesempatan yang sangat jarang, barter sebagai sarana untuk memperoleh asset tetap. Nilai tunai yang diakui pada saat terjadinya sama dengan biaya pembelian asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.

<p>Dengan asumsi asset tetap dinilai sebesar biaya pembelian dikurangi penyusutan dan kerugian penurunan nilai yang masih harus dibayar, model biaya digunakan sesuai dengan aturan akuntansi. Asset tetap yang memiliki nilai wajar yang dapat diukur secara andal harus dicatat sebesar jumlah revaluasi berdasarkan model revaluasi setelah diakui sebagai asset.</p>	<p>Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mencatat asset tetapnya dengan menggunakan model biaya. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mencatat asset tetap sebesar biaya perolehan dikurangi penyusutan kumulatif dan kerugian penurunan nilai asset yang masih harus dibayar pada saat asset diakui.</p>	<p>Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.</p>
--	--	---

Sumber: Data primer diolah, 2023

Sehubungan dengan hal tersebut, asset wakaf pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus setelah sertifikat atas harta wakaf terbit, barulah kemudian asset tersebut bisa diukur secara ekonomis menggunakan nilai (pasar atau yang sudah ditentukan) dari harta wakaf tersebut untuk disajikan di laporan keuangan. Namun pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum disajikan pada laporan keuangan. Sehingga belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 112.

Pada biaya perolehan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus adalah sama dengan nilai bukunya pada saat perolehan. Uang tunai, pembayaran, iuran, dan barter semuanya berkontribusi terhadap asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Sebagai bagian dari strategi akuntansi model biaya, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menentukan nilai asset tetap dengan mengurangi penyusutan kumulatif dan kerugian penurunan nilai dari biaya perolehan aslinya. Mengacu pada penilaian asset tetap rumah sakit berdasarkan PSAK Nomor 16.

3. Analisis Pengeluaran Setelah Perolehan Aset Tetap pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Akan ditentukan apakah pengeluaran aset tetap atau belanja modal harus dicatat untuk setiap pengeluaran yang mempengaruhi aset tersebut. Suatu beban harus dibebankan pada nilai tercatat aset suatu entitas jika terdapat kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi dari kinerja aset tersebut di masa depan akan lebih tinggi daripada estimasi sebelumnya dari kinerja yang direncanakan. Disarankan untuk mengurangi biaya pemeliharaan dan mencatatnya sebagai beban pada periode yang sama.¹⁰⁴

Karena bisnis akan mencatat semua pengeluaran atas aset tetap sebagai biaya pemeliharaan aset tetap setelah diperoleh, maka pengeluaran yang terjadi setelah perolehan aset tetap dikategorikan seperti itu. Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dianggap perlu untuk memperpanjang masa manfaat suatu aset tetap dan termasuk biaya seperti servis berkala dan pembelian komponen komputer. Biaya yang terjadi setelah perolehan aktiva tetap atau aktiva yang diperoleh. Seperti diketahui, setelah diperoleh dan dipekerjakan untuk operasional rumah sakit, Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengeluarkan biaya.¹⁰⁵

Pengeluaran Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dan PSAK No.16 setelah perolehan aset tetap dibandingkan pada tabel di bawah ini adalah:

Tabel 4.7
Perbandingan Pengeluaran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak

¹⁰⁴ Yumeike Jacob, Jullie J Sondakh, dan Rudy J Pusung, “Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK Nomor 16 di PT. Megasurya Nusasales Manado,” *Jurnal LPPM EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya dan Hukum)* 5 (Januari 2022): 882–83.

¹⁰⁵ Deisy Seleste Ruata, Jantje J Tinangon, dan Lidia M Mawikere, “Evaluasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT Bank Maluku Cabang Malut Tobelo,” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 2 (2018): 479.

<p>Pengeluaran pemeliharaan harian untuk aset tetap tidak diakui sebagai bagian dari aset tersebut oleh organisasi. Sebaliknya, biaya-biaya ini dicatat sebagai perbaikan dan pemeliharaan yang diperlukan dalam laporan laba rugi pada saat biaya tersebut terjadi.</p>	<p>Biaya perawatan dan pemeliharaan, baik yang dilakukan satu kali maupun berkelanjutan, diperlakukan sebagai biaya tersendiri dan dimasukkan dalam laporan laba rugi.</p>	<p>Perlakuan pengakuan aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.</p>
--	--	--

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari perbandingan ini, biaya yang dipermasalahkan di sini adalah biaya yang terkait dengan pemeliharaan normal inventaris dan peralatan kantor yang dikeluarkan rumah sakit untuk menjaga aset mereka tetap berjalan. Biaya tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi sebagai perbaikan dan pemeliharaan. Memperhatikan biaya-biaya setelah pembelian aset tetap rumah sakit sesuai dengan PSAK Nomor 16.

4. Analisis Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Memperkirakan penyusutan aset tetap diperlukan karena kegiatan operasional kantor tidak selalu menghasilkan penggunaan aset tersebut secara efisien. Nilai sisa keuntungan yang akan diberikan aset tetap setelah berbagai periode penggunaan dapat ditentukan dengan menelusuri penyusutannya secara metodis. Segera setelah suatu aset mempunyai biaya dan siap untuk digunakan dalam operasi operasional perusahaan, penyusutan aset tersebut dicatat.

Penyusutan adalah biaya yang timbul dari penggunaan aset tetap dan biasanya dicatat sebagai beban selama periode penggunaan tersebut. Untuk tujuan membagi harga aset yang disusutkan, ada banyak teknik penyusutan. Memilih pendekatan yang tepat memerlukan pemikiran yang cermat dan, secara konseptual, harus didasarkan pada pola penggunaan aset.

Diantara teknik tersebut adalah pendekatan pembebanan berbasis waktu, garis lurus, dan penurunan.¹⁰⁶

Sekalipun suatu asset tidak digunakan sama sekali dalam jangka waktu tertentu, penyusutannya tetap dicatat setiap bulan. Jumlah total biaya penyusutan atas asset tetap yang ada dicatat oleh perusahaan setiap bulan dalam pencatatan. Kebijakan perusahaan memerlukan teknik penyusutan garis lurus. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mendepresiasi asset tetapnya, kecuali tanah, berdasarkan item per item.

Tabel di bawah ini memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pemeriksaan perbandingan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 dalam hal penyusutan asset tetap:

Tabel 4.8
Perbandingan Penyusutan Asset Tetap

Menurut PSAK No.16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak
Kecuali tanah, penyusutan diterapkan secara terpisah untuk setiap jenis asset tetap yang dibeli.	Bentuk asset tetap yang berbeda disusutkan dengan tarif berbeda oleh rumah sakit.	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.
Beberapa cara menghitung penyusutan antara lain teknik jumlah satuan, pendekatan saldo menurun, dan metode garis lurus.	Rumah Sakit menggunakan metode penyusutan garis lurus	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.

Sumber: Data primer diolah, 2023

Rumah Sakit Islam Sunan Kudus mengikuti perbandingan sebagai berikut: setelah membeli suatu aktiva tetap, aktiva tersebut disusutkan dengan garis lurus tertentu sampai tidak diperlukan lagi. Pengecualiannya adalah tanah yang tidak

¹⁰⁶ Hery, "Pengantar Akuntansi Edisi Komprehensif" (Jakarta: PT. Grasindo, Anggota Ikapi, 2015).

mengalami penyusutan. Sesuai dengan PSAK No.16, perusahaan telah mendepresiasi aset tetapnya.

5. Analisis Penyajian Asset Tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Penyajian laporan keuangan entitas wakaf utamanya mengacu pada penyajian laporan keuangan nirlaba yang disesuaikan dengan karakteristik wakaf. Komponen laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan rincian aset wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan rincian aset wakaf merupakan tambahan komponen laporan keuangan dalam PSAK No. 45 yang bertujuan untuk menunjukkan rincian aset wakaf yang berasal dari wakif dan hasil pengelolaan dan pengembangan aset wakaf. Nazir bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan aset wakaf. Pengklasifikasian penghasilan nazir tersebut untuk menunjukkan dan memberi informasi mengenai penerimaan wakaf secara terpisah dengan hasil pengelolaan dan pengembangan aset yang menjadi dasar dalam penentu manfaat wakaf untuk mauquf alaih, reinvestasi, dan imbalan nazir. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus tidak menyusun laporan keuangan dengan semestinya seperti yang tertera dalam PSAK 112 dan diatur dalam PSAK 101. laporan keuangan yang dibuat hanya laporan sumber dan penggunaan dana atau lebih tepatnya disebut laporan aktivitas.

Tabel 4.9
Perbandingan Penyajian Asset Tetap

Menurut PSAK No.112	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak
Nazhir menyajikan asset wakaf temporer yang diterima sebagai liabilitas. Temporer dalam hal ini berarti harta wakaf tersebut hanya diperuntukkan untuk digunakan dalam kurun periode tertentu. Sedangkam	Harta wakaf yang telah resmi dialihkan kepemilikannya kepada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus disajikan sebagai asset milik pemerintah sebagai asset wakaf yang dibuktikan dengan sertifikat. Namun Rumah Sakit Islam	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 112 belum sesuai.

<p>untuk wakaf permanen akan disajikan sebagai aset wakaf Negara yang nilainya sudah diukur terlebih dahulu sebelum disajikan.</p>	<p>Sunan Kudus belum menerapkan pada laporan keuangan khusus aset wakaf.</p>	
--	--	--

Sumber: Data primer diolah, 2023

Di neraca, dapat melihat seluruh aset tetap. Nilai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu periode akuntansi dicantumkan dan dijelaskan di neraca. Nilai buku perusahaan adalah total biaya dikurangi penyusutan kumulatif pada akhir periode pelaporan. Aset, kewajiban, dan ekuitas membentuk neraca, laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu. Akuntansi aset tetap dalam pelaporan keuangan perlu dilakukan dengan benar. Karena temuan penilaian dan pemantauan menjadi dasar nilai aset saat ini, kondisi aset, penyusutan kumulatif, dan harga pembelian digunakan untuk memastikan kegunaannya secara berkelanjutan. Aset (debit) dan kewajiban (kredit) seringkali ditampilkan secara hierarkis di neraca (kredit).¹⁰⁷

Komputer, peralatan kantor, peralatan medis dan non medis, mobil, dan aset tetap lainnya dilaporkan secara independen oleh rumah sakit dalam laporan situasi keuangannya. Karena alasan sederhana bahwa laporan status keuangan merinci aset, kewajiban, dan ekuitas bisnis untuk periode akuntansi tertentu, ini merupakan langkah penting. Akrua penyusutan telah dihitung untuk setiap aset dan dilaporkan dengan tepat dalam laporan kondisi keuangan rumah sakit, sehingga memudahkan untuk melihat jumlah total akumulasi penyusutan untuk setiap kategori aset tetap. Laporan tersebut merinci aset tetap rumah sakit yang diketahui, yang dicatat berdasarkan nilai tercatatnya.

Tabel berikut akan membantu memahami analisis perbandingan penyajian aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No.16:

¹⁰⁷ Safi'i dan Fahrani, "Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Di PT Selecta."

Tabel 4.10
Perbandingan Penyajian Asset Tetap

Menurut PSAK No.16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak
Dalam laporan laba rugi, asset tetap lancar disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi penyusutan kumulatif.	Biaya dikurangi penyusutan kumulatif adalah nilai buku asset tetap suatu perusahaan.	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.
Di neraca, tunjukkan masing-masing kategori asset tetap secara independen.	Asset tetap bisnis dirinci di bagian laporan status keuangannya sendiri.	Perlakuan pengakuan asset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan perbandingan-perbandingan tersebut, harta wakaf yang telah resmi dialihkan kepemilikannya kepada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus disajikan sebagai asset milik pemerintah sebagai asset wakaf yang dibuktikan dengan sertifikat. Namun Rumah Sakit Islam Sunan Kudus belum menerapkan pada laporan keuangan khusus asset wakaf. Sehingga belum menerapkan secara penuh sesuai dengan PSAK No. 112.

Nilai tercatat setiap jenis asset tetap didefinisikan sebagai biaya pembelian dikurangi penyusutan yang masih harus dibayar, dan perbandingan ini didasarkan pada hal tersebut. Selain itu, laporan situasi keuangan rumah sakit mengelompokkan setiap kategori asset tetap secara independen. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam PSAK No.16.

6. Analisis Penghentian Pengakuan Asset Tetap di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus

Ketika satu unit bisnis mengalihkan asset tetapnya ke unit bisnis lain, unit bisnis pertama sering kali menghentikan pengakuan asset tersebut. Unit bisnis harus menginformasikan pusat dan menukar kartu aset setiap kali transaksi terjadi. Sebuah

bisnis tidak dapat terus menggunakan aset tetapnya tanpa batas waktu karena aset tersebut pada akhirnya akan menjadi usang. Ketika aset tetap perusahaan tidak diperlukan lagi, aset tersebut mungkin akan dijual, ditukar dengan aset lain, atau dibuang.

Jika suatu aset tetap dijual atau diperkirakan tidak lagi menghasilkan keuntungan ekonomis, maka nilai tercatatnya akan dikurangkan. Laporan laba rugi adalah tempat dicatatnya laba atau rugi dari penjualan atau pelepasan aset tetap. Demikian pula, jika penjualan atau pelepasan menghentikan pengakuan aset aktif, maka kerugian juga dicatat di sana.¹⁰⁸

Sesuai dengan PSAK No. 16 Rumah Sakit Islam Sunan Kudus, pengakuan aset tetap dihentikan pada saat pelepasan atau ketika aset tersebut tidak lagi memberikan manfaat ekonomi yang diantisipasi.¹⁰⁹

Dapat dilihat apakah Rumah Sakit Islam Sunan Kudus menghentikan pengakuan aset tetap sesuai PSAK No. 16 pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Perbandingan Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16	Pada Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	Sesuai atau Tidak
Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat aset tersebut dilepaskan atau tidak terdapat lagi manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya.	Penyusutan dan kerusakan menyebabkan rumah sakit harus menghapuskan aset tetapnya. Aset tersebut dicatat sebagai kerugian rumah sakit dari sudut pandang akuntansi apabila nilai bukunya masih utuh.	Perlakuan pengakuan aset tetap Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan PSAK No. 16 sudah sesuai.

Sumber: Data primer diolah, 2023

¹⁰⁸ Akuba dan Pusung, “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Di PT Hasjrat Abadi Manado.”

¹⁰⁹ Marina et al., *Sistem Informasi Akuntansi: Teori dan Praktek* .

Dilihat dari sini, meskipun masa manfaatnya telah berlalu, aktiva tetap rumah sakit yang masih dalam kondisi baik tetap dianggap sebagai aktiva perusahaan dan digunakan untuk operasional sampai rusak atau habis. Sebaliknya, jangka waktu amortisasi tidak lagi dicatatkan sebagai aset rumah sakit. Asset tersebut dicatat sebagai kerugian rumah sakit dari sudut pandang akuntansi apabila nilai bukunya masih utuh. Tidak ada penyimpangan dari PSAK No. 16 yang terlihat oleh perusahaan di sini.

